

Persepsi Peternak Terhadap Kinerja Penyuluh di Desa Maubesi Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara

Maria Fatima Kosat, Ture Simamora, Jefrianus Neonnub, Maria Magdalena Kapitan
Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Sains dan Kesehatan, Universitas Timor
Email: turesimamora@unimor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik peternak di Desa Maubesi Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara dan untuk mengetahui persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh peternakan di Desa Maubesi Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2024 di 3 Kelompok Tani yang ada di Desa Maubesi. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan pengamatan langsung ke lapangan menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 65 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria kelompok yang aktif dalam kegiatan penyuluhan. Jenis analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif dan persentase dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesiener berbentuk skala likert, wawancara, observasi, serta merekam. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur responden didominasi oleh kategori umur yang produktif (15-60) sebanyak 44 orang (67,7%), tingkat pendidikan responden didominasi oleh tingkat pendidikan masih sangat rendah atau < 6 tahun sebanyak 55 orang (84,6%), pengalaman responden didominasi oleh >15 tahun sebanyak 44 orang (67,7%), kepemilikan ternak sebagian besar responden memiliki ternak sebanyak 3 ekor ke bawah sebanyak 35 orang (53,8%) dan jumlah tanggungan keluarga didominasi oleh 3-4 orang sebanyak 25 orang (38,5%). Sedangkan materi penyuluhan memiliki persepsi baik dengan kategori sangat puas dan puas yang lebih dominan dari 65 responden di Desa Maubesi Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara sehingga membantu responden dalam mengelola ternaknya, untuk media dan metode penyuluh responden didominasi oleh kategori sangat puas dengan nilai rata-rata sebesar 89,7% dan hasil kinerja penyuluh dapat dilihat dari responsivitas dengan nilai rata-rata sebesar 68,8 %, responsibilitas 81,5% dan kualitas layanan dengan nilai rata-rata 76,9% yang dilakukan oleh penyuluh di Desa Maubesi Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara. Kesimpulan dari penelitian ini adalah responden merasa sangat puas dengan kinerja penyuluh.

Kata kunci: Persepsi, Peternak, Kinerja, Penyuluh

Abstract

This study aims to determine the characteristics of livestock farmers in Maubesi Village, Insana Tengah District, North Central Timor Regency and to determine the perception of livestock farmers towards the performance of livestock extension workers in Maubesi Village, Insana Tengah District, North Central Timor Regency. This study was conducted from August to September 2024 in 3 Farmer Groups in Maubesi Village. This study was conducted using a survey method and direct observation in the field using a questionnaire with a total of 65 respondents. The sampling method in this study used purposive sampling with the criteria of groups that were active in extension activities. The type of data analysis in this study is descriptive and percentage data analysis with data collection techniques carried out through the distribution of questionnaires in the form of a Likert scale, interviews, observations, and recording. The results of the study can be concluded that the characteristics of respondents based on the age of respondents are dominated by the productive age category (15-60) as many as 44 people (67,7%), the level of education of respondents is dominated by the level of education is still very low or <6 years as many as 55 people (84,6%), the experience of respondents is dominated by >15 years as many as 44 people (67,7%), livestock

<https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/pertanian>

Article History :

Submitted 25 April 2025, Accepted 17 Desember 2025, Published 29 Desember 2025

ownership of most respondents has livestock of 3 or less as many as 35 people (53.8%) and the number of family dependents is dominated by 3-4 people as many as 25 people (38.5%). Meanwhile, the extension material has a good perception with the very pus and satisfied categories which are more dominant than 65 respondents in Maubesi Village, Insana Tengah District, North Central Timor Regency, so that it helps respondents in managing their livestock, for the media and extension methods, respondents are dominated by the very satisfied category with an average value of 89,7% and the results of the extension worker's performance can be seen from the responsiveness with an average value of 68,8%, responsibility 81,5% and quality of service with an average value of 76,9% carried out by extension workers in Maubesi Village, Insana Tengah District, North Central Timor Regency. The conclusion of this study is that respondents feel very satisfied with the performance of the extension workers.

Keywords: Livestock, Perception, Extension Worker, Performance

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan sektor penting untuk meningkatkan produktivitas komoditas pangan serta produksi yang mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri terutama di wilayah perbatasan Indonesia-Timor Leste (1). Usaha peternakan dikembangkan dengan tujuan agar mampu meningkatkan pendapatan peternak di masa depan. Usaha peternakan dikatakan berhasil apabila didukung oleh sumber daya manusia peternak yang handal dalam penguasaan teknologi modern berbasis kawasan peternakan (2). Peningkatan produktivitas ternak yang dipengaruhi oleh inovasi teknologi, sarana dan prasarana penunjang serta kualitas sumberdaya manusia peternakan (3). Kualitas sumber daya manusia peternakan merupakan faktor penting prioritas yang mesti dikembangkan dalam peningkatan produktivitas perternakan (4). oleh karena itu peningkatan kapasitas penyuluh peternakan mutlak harus makin ditingkatkan untuk mendorong diseminasi teknologi, ilmu dan pengetahuan oleh peternak.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan, di Kabupaten Timor Tengah Utara selama ini peran penyuluh pertanian masih merangkap peran sebagai peran polivalen, sehingga dalam penelitian ini yang selanjutnya akan di sebut dengan penyuluh peternakan. Penyuluhan peternakan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna memberdayakan peternak menjadi lebih maju. Kegiatan penyuluhan

peternakan yang dilakukan harus disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan peternak (5).

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan Kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timor (NTT) yang selalu mendorong masyarakat untuk pembentukan kelompok peternak (6). Kecamatan Insana Tengah adalah bagian dari Kabupaten TTU dengan luas wilayahnya 333,08 KM². Kecamatan Insana Tengah terletak di beberapa kecamatan dengan jarak 20 km² dari wilayah Kabupaten TTU. Potensi peternakan yang ada di Kecamatan Insana Tengah memiliki beberapa jenis ternak seperti ternak sapi sebanyak 3.547 ekor, ternak kambing sebanyak 979 , ternak babi sebanyak 2.438 ekor, ternak kuda sebanyak 36 ekor, ayam sebanyak 6.037 ekor dan bebek/itik sebanyak 79 ekor. Berdasarkan pengamatan awal, Desa Maubesi memiliki kelompok peternak yang memiliki aktivitas di bidang usaha sapi potong. Persepsi peternak terhadap penyuluh sangat menentukan keberhasilan kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu, persepsi peternak menjadi penting untuk dijadikan bahan evaluasi dalam memperbaiki kualitas pelayanan penyuluhan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September 2024 pada kelompok peternak di Desa Maubesi Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian responden di Desa Maubesi Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara yaitu berupa alat tulis dan *handpone*, alat tulis untuk menulis semua pertanyaan dan jawaban dari responden, sedangkan kamera *handpone* untuk mengambil gambar dan video selama proses pengambilan data serta merekam setiap jawaban dari responden sedangkan bahan yang digunakan seperti kuesioner dan buku catatan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian adalah anggota kelompok peternak aktif di Desa Maubesi Kecamatan Insana Tengah Provinsi Timor Tengah Utara yang berjumlah tiga kelompok tani peternak. Kelompok tani ini terdiri dari kelompok Faut Bano A yang beranggotakan 20 orang, kelompok Moen Ana ada 20 orang dan kelompok Nona Fautben ada 23 orang, sehingga totalnya 63 orang.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang mewakili sumber data, sementara populasi itu sendiri terdiri dari berbagai karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan kelompok tersebut (7). Karena populasinya hanya berjumlah 63 orang, maka digunakan metode sensus untuk pengambilan sampel.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, untuk variabel yang diteliti, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari objek yang sedang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari tanggapan para responden di Desa Maubesi dengan menjawab semua pertanyaan yang dilakukan dengan

pengedaran kuesioner pada sampel atau responden yang sudah ditentukan (7).

Data Sekunder

Data sekunder yaitu diperoleh dari catatan-catatan yang terdapat pada literatur yang bersumber dari Dinas Peternakan dan instansi terkait. Menurut Sugiyono (8), sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen instansi terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (8), terdapat tiga metode pengumpulan data yang dapat digunakan, yaitu:

Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lokasi penelitian serta berbagai aktivitas responden peternak di Desa Maubesi.

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui wawancara langsung dengan responden peternak yang menjalankan usaha ternak di Desa Maubesi, Kecamatan Insana Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara.

Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah disiapkan kepada responden peternak untuk dijawab.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan metode analisis data deskriptif persentase. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berbentuk skala likert, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan dengan jawaban yang diukur dalam bentuk persentase deskriptif.

Kuesioner ini bertujuan untuk mengungkapkan persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh peternakan. Konsep pengukuran persepsi ini didasarkan pada skala likert. Menurut Sugiyono (7), untuk menilai pendapat, sikap, dan pandangan individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yaitu dengan menggunakan skala likert.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak

Umur

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik seorang petani dalam menjalankan usahanya adalah umurnya (9).

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
15-60	Produktif	44	67,7
>61	Tidak Produktif	21	32,3
Total		65	100

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, responden yang terlibat dalam penelitian ini sebagian besar berusia antara 15 hingga 60 tahun, dengan total 44 orang atau sekitar 67,7%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang diikutsertakan dalam penelitian ini memiliki usia yang tergolong produktif. Usia yang produktif berkontribusi pada peningkatan produktivitas ternak, khususnya dalam hal manajemen pemeliharaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (9) yang mengungkapkan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas seseorang. Individu yang berada pada rentang usia produktif cenderung memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berada pada usia non-produktif.

Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah faktor penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan menjadi ukuran kualitas suatu

masyarakat. Dalam usaha peternakan, pendidikan sangat penting untuk membantu dalam meningkatkan produksi dan efisiensi ternak yang dipelihara. Peternak yang berpendidikan rendah pada umumnya sama dengan peternak yang berpendidikan tinggi dalam mengelola usahanya (Lubis dan Jaya 2019).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
<6	Sangat rendah	55	84,6
7-9	Rendah	5	7,7
10-12	Tinggi	5	7,7
>13	Sangat Tinggi	0	0
Total		65	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas responden dengan tingkat pendidikan yang paling dominan adalah pendidikan <6 tahun sebanyak 55 orang atau 84,6% di kategorikan masih sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai tingkat pendidikan masih tergolong sangat rendah sehingga akan berpengaruh pada produktivitas usaha ternaknya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (10) bahwa rendahnya tingkat pendidikan peternak mempengaruhi pada keterbatasan kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang strategis dalam pemeliharaan sapi potong, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan adopsi teknologi dan produktivitas usaha peternaknya.

Pengalaman Beternak

Pengalaman dalam beternak merupakan waktu yang telah dilalui oleh peternak saat menjalankan usaha mereka. Pengalaman ini berfungsi sebagai guru yang baik, dengan pemahaman yang memadai dalam beternak sapi, peternak dapat menjadi lebih teliti dan mampu memperbaiki kekurangan yang pernah ada. Selain itu, pengalaman tersebut juga membantu peternak untuk menjadi lebih

mandiri dan terampil dalam mengelola usaha ternaknya (11).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak

Pengalaman Beternak	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Rendah	0	0
5-10	Rendah	21	32,3
10-15	Tinggi	0	0
>15	Sangat Tinggi	44	67,7
Total		65	100

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil penelitian dilihat pada tabel 3 pengalaman responden didominasi oleh pengalaman >15 tahun sebanyak 44 orang atau 67,7% dapat dikategorikan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang termasuk dalam penelitian ini sudah sangat berpengalaman dalam mengelola ternaknya, pengalaman peternak merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi produktivitas ternak. Semakin lama seseorang terlibat dalam kegiatan beternak, semakin baik pengetahuan dan keterampilannya dalam mengambil keputusan. Hal ini sejalan temuan penelitian Hermawan (11) menyatakan bahwa keterampilan manajemen di dunia usaha dibentuk oleh pengalaman usaha peternak. Berkat pengalaman mereka, mudah bagi peternak untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan peluang pengembangan usaha mereka.

Kepemilikan Ternak

Jumlah ternak yang dipelihara, dapat dipengaruhi oleh bentuk skala usaha ternak sapi serta dengan ketersediaan jumlah pakan yang dibutuhkan. Menurut (12), jumlah kepemilikan ternak sapi oleh peternak mencerminkan sejauh mana mereka mengelola usaha peternakan. Banyaknya ternak yang dipelihara tidak hanya berpengaruh pada pendapatan, tetapi juga memengaruhi motivasi peternak untuk menerapkan inovasi baru dalam manajemen usaha mereka,

terutama bagi mereka yang memiliki jumlah ternak yang lebih sedikit.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Kepemilikan Ternak

Kepemilikan Ternak	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
<3	Sangat Rendah	35	53,8
3-4	Rendah	13	20
5-6	Tinggi	13	20
>6	Sangat Tinggi	4	6,2
Total		65	100

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 jumlah ternak yang dipelihara oleh responden didominasi oleh <3 ekor sebanyak 35 orang pada persentase 53,8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, tipikal responden di Desa Maubesi Kecamatan Insana Tengah merupakan usaha peternakan rakyat dengan pemeliharaan skala kecil atau hanya sebagai pekerjaan sampingan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (9) menyatakan pemikiran dan tujuan awal para peternak yang hanya menjadikan ternak sebagai usaha sampingan.

Tanggungungan Keluarga

Tanggungungan keluarga dapat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan peternak karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula beban hidup yang harus ditanggung oleh seorang peternak (13).

Tabel 5. Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
<3	Sangat Rendah	15	23,0
3-4	Rendah	25	38,5
4-6	Tinggi	20	30,8
>6	Sangat Tinggi	5	7,7
Total		65	100

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa, jumlah responden berdasarkan

tanggungan keluarga didominasi oleh kategori rendah dengan tanggungan 3-4 orang sebanyak 25 responden atau 38,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak anggota keluarga, semakin besar pula beban yang harus ditanggung. Tanggungan keluarga dapat menjadi beban hidup yang signifikan, terutama jika anggota keluarga tersebut tidak bekerja. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (12) yang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang meningkat akan menambah beban yang dihadapi oleh peternak.

Persepsi Peternak Terhadap Materi Penyuluhan

Persepsi peternak terhadap pelaksanaan materi penyuluhan tentang pembibitan sebanyak 46,2%, materi tentang perkandangan sebanyak 63,0%, materi tentang pakan sebanyak 95,4% materi tentang penggemukan sebanyak 56,9%, materi tentang produksi sebanyak 56,9%, materi tentang pengolahan limbah 56,9%, materi tentang pemasaran sebanyak 53,8%, tentang kelembagaan sebanyak 78,5% dan 50,8% materi tentang penyakit. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang telah diberikan penyuluh dapat diterima dan dimengerti oleh peternak namun ada beberapa peternak yang belum merasa puas tentang materi yang disampaikan karena kurangnya media yang ditampilkan.

Tabel 6. Persepsi Peternak Terhadap Materi Penyuluhan

Indikator	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Pembibitan	Sangat Puas	19	29,2
	Puas	30	46,2
	Tidak Puas	10	15,4
	Sangat Tidak Puas	6	9,2
Perkandangan	Sangat Puas	41	63,0
	Puas	24	37,0

ngan	Tidak Puas	0	0
	Sangat Tidak Puas	0	0
Pakan	Sangat Puas	62	95,4
	Puas	3	4,6
	Tidak Puas	0	0
	Sangat Tidak Puas	0	0
Penggemukan	Sangat Puas	37	56,9
	Puas	28	43,1
	Tidak Puas	0	0
	Sangat Tidak Puas	0	0
Produksi	Sangat Puas	23	35,4
	Puas	37	56,9
	Tidak Puas	5	7,7
	Sangat Tidak Puas	0	0
Pengolahan Limbah	Sangat Puas	28	43,1
	Puas	37	56,9
	Tidak Puas	0	0
	Sangat Tidak Puas	0	0
Pemasaran	Sangat Puas	25	38,5
	Puas	35	53,8
	Tidak Puas	5	7,7
	Sangat Tidak Puas	0	0
Organisasi / Kelembagaan	Sangat Puas	51	78,5
	Puas	14	21,5
	Tidak Puas	0	0

Penyakit	Sangat Tidak Puas	0	0
	Sangat Puas	33	50,8
	Puas	32	49,2
	Tidak Puas	0	0
	Sangat Tidak Puas	0	0

Sumber: Data diolah, 2024

Persepsi Peternak Terhadap Metode dan Media Penyuluhan

Metode dan media penyuluhan merupakan sekumpulan berbagai cara yang dapat diterapkan dalam proses penyuluhan, sehingga kegiatan penyuluhan dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien. Ada beberapa media yang digunakan seperti media lisan baik secara langsung maupun tidak langsung, media cetak seperti buku dan poster, media elektronik seperti internet dan media terproyeksi seperti slide serta metode penyuluhan dapat dilakukan dengan pendekatan kelompok seperti pertemuan lapangan, demonstrasi dan dukungan terhadap kelompok. Penyuluh berperan sebagai penghubung dan penggerak dalam menyampaikan aspirasi petani serta penelitian. Mereka menjembatani komunikasi antara kedua belah pihak dengan membawa inovasi-inovasi baru dari hasil penelitian, guna memajukan usaha ternak yang mereka jalani (14).

Tabel 7. Persepsi Peternak Terhadap Metode dan Media Penyuluhan

Indikator	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
kesesuaian materi penyuluhan dengan kebutuhan peternak	Sangat Puas	53	81,5
	Puas	10	15,4
	Tidak Puas	2	3,1
	Sangat Tidak Puas	0	0
Aktualitas	Sangat Puas	60	92,3

materi penyuluhan	Puas	5	7,7
	Tidak Puas	0	0
	Sangat Tidak Puas	0	0
Kemudahan memahami materi penyuluhan	Sangat Puas	54	83,1
	Puas	11	16,9
	Tidak Puas	0	0
	Sangat Tidak Puas	0	0
Kesukaan terhadap metode dan media penyuluhan yang digunakan	Sangat Puas	65	100
	Puas	0	0
	Tidak Puas	0	0
	Sangat Tidak Puas	0	0
Kesesuaian metode penyuluhan dengan materi penyuluhan	Sangat Puas	58	89,2
	Puas	7	10,3
	Tidak Puas	0	0
	Sangat Tidak Puas	0	0
Kesesuaian media penyuluhan dengan materi penyuluhan	Sangat Puas	60	92,3
	Puas	5	7,7
	Tidak Puas	0	0
	Sangat Tidak Puas	0	0

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa kesesuaian media dan metode dalam penelitian ini dilihat dari beberapa indikator yaitu: Kesesuaian materi penyuluhan dengan kebutuhan peternak didominasi oleh kategori sangat baik sebanyak 53 orang (81,5%), Aktualitas materi penyuluhan diminasi oleh kategori sangat puas sebanyak 60 orang (92,3%), Kemudahan memahami materi penyuluhan didominasi oleh kategori sangat puas sebanyak 54 (83,1%), Kesukaan terhadap metode dan media penyuluhan yang digunakan didominasi oleh kategori sangat puas sebanyak 65 (100%), Kesesuaian metode penyuluhan dengan materi penyuluhan didominasi oleh kategori sangat puas sebanyak 58 (89,2%), Kesesuaian media penyuluhan dengan materi penyuluhan didominasi oleh kategori sangat puas sebanyak 60 (92,3%).

Hasil olahan pada table 7 dapat disimpulkan bahwa metode dan media penyuluhan yang dilakukan penyuluh telah berjalan dengan baik sesuai prosedur dan

sangat bermanfaat bagi responden. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (15) yang menyatakan bahwa metode penyuluhan peternakan memberikan manfaat yang signifikan bagi para peternak. Dengan adanya metode tersebut, para peternak merasa memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan.

Responsivitas

Responsivitas merupakan kemampuan penyuluh untuk secara cepat dan peka merespon aspirasi serta mengenali kebutuhan responden. Hal ini sejalan dengan prioritas pelayanan dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh responden. Dengan demikian, penyuluh dapat menyusun rencana dan mengembangkan program-program penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan responden. Responsivitas juga merupakan kemampuan birokrat untuk mengenali kebutuhan masyarakat menyusun setiap rencana yang akan dilakukan dan prioritas pelayanan.

Tabel 8. Persepsi Peternak Terhadap Kinerja Penyuluh Responsivitas

Indikator	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Penyuluh melakukan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana dalam pengelolaan usaha peternakan	Sangat Puas	40	61,5
	Puas	20	30,8
	Tidak Puas	5	7,7
	Sangat Tidak Puas	0	0
Penyuluh melakukan kunjungan ke lapangan	Sangat Puas	60	92,3
	Puas	5	7,7
	Tidak Puas	0	0
	Sangat Tidak Puas	0	0

Penyuluh melakukan bimbingan terhadap manajemen reproduksi	Puas		
	Sangat Puas	13	20
	Puas	49	75,4
	Tidak Puas	3	4,6
	Sangat Tidak Puas	0	0
Penyuluh melakukan bimbingan, pendampingan dan pembinaan teknologi pemberian pakan pada ternak	Sangat Puas	60	92,3
	Puas	5	7,7
	Tidak Puas	0	0
	Sangat Tidak Puas	0	0
Penyuluh melakukan bimbingan, pendampingan dan pembinaan manajemen perkandangan yang ideal untuk ternak	Sangat Puas	55	84,6
	Puas	10	15,4
	Tidak Puas	0	0
	Sangat Tidak Puas	0	0
Penyuluh melakukan bimbingan, pendampingan dan metode pembibitan ternak	Sangat Puas	48	73,8
	Puas	12	18,5
	Tidak Puas	5	7,7
	Sangat Tidak Puas	0	0
Penyuluh melakukan bimbingan,	Sangat Puas	62	95,4
	Puas	3	4,6
	Tidak Puas	0	0

pendampingan dan pembinaan manajemen pengolahan penyakit pada ternak	Puas		
	Sangat Tidak Puas	0	0
Penyuluh melakukan bimbingan, pendampingan dan pembinaan manajemen pemasaran ternak	Puas	20	30,8
	Puas	40	61,5
	Tidak Puas	5	7,7
	Sangat Tidak Puas	0	0
Total Rata-Rata		68,8	

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan table 8, kinerja responsivitas penyuluh dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa indikator: Pertama, penyuluh telah melakukan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana dalam pengelolaan usaha peternakan, di mana hasilnya menunjukkan bahwa 61,5% responden merasa sangat puas. Selanjutnya, untuk kunjungan ke lapangan, 92,3% responden juga merasa sangat puas dengan frekuensi kunjungan tersebut. Dalam hal bimbingan terhadap manajemen reproduksi, 75,4% responden merasa puas. Penyuluh juga memberikan bimbingan, pendampingan, dan pembinaan terkait teknologi pemberian pakan pada ternak, yang mendapatkan kategori sangat puas dari 92,3% responden. Terkait manajemen perkandangan yang ideal, 84,6% responden menyatakan sangat puas terhadap bimbingan yang diberikan. Untuk bimbingan dan pendampingan dalam metode pembibitan ternak, 73,8% responden juga mengaku sangat puas. Di bidang pengelolaan penyakit pada ternak, penyuluh memberikan bimbingan yang

mendapatkan kategori sangat puas dari 95,4% responden. Terakhir, dalam aspek manajemen pemasaran ternak, 61,5% responden merasa puas dengan bimbingan yang telah diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja penyuluh dalam berbagai aspek ini sebagian besar mendapatkan respons positif dari para responden dengan total rata-rata 68,8%.

Persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh responsivitas responden sudah sangat baik dalam melakukan identifikasi kebutuhan sarana prasarana dalam teknologi pengolahan pakan dan limbah sebagai biogas dan pupuk dan kebutuhan lainnya sudah terlaksana dengan baik sehingga perlu dipertahankan setiap inovasi yang dilakukan dalam penyuluhan dan lebih ditingkatkan lagi sehingga dapat menunjang kemampuan ternak dan kemampuan manajerial peternak dalam meningkatkan usaha ternaknya. Responsivitas penyuluh sangat erat kaitannya dengan kebijakan yang mampu memenuhi kebutuhan, preferensi, dan nilai-nilai sekelompok masyarakat.

Responsibilitas

Responsibilitas merupakan kewajiban penyuluh untuk bertanggung jawab atas suatu tugas atau pekerjaan dengan untuk mengubah sikap, pengetahuan, dan kemampuan peternak. Tabel 9 Berdasarkan Kinerja Penyuluh Responsibilitas

Indikator	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Penyuluh mampu memberikan semangat, motivasi dan mengajak peternak menerapkan manajemen pemeliharaan	Sangat Puas	60	92,3
	Puas	5	7,7
	Puas	0	0
Terdapat bimbingan dan pendampingan dalam manajemen ternak	Tidak Puas	0	0
	Puas	0	0
	Sangat Tidak Puas	0	0

aan
intensif

Penyuluh mampu mengajak peternak untuk melaksanakan usaha peternakan yang berkelanjutan	Sangat Puas	50	76,9
	Puas	15	23,1
	Tidak Puas	0	0
	Sangat Tidak Puas	0	0
Kegiatan penyuluhan memberikan manfaat pada peternak	Sangat Puas	56	86,2
	Puas	9	13,8
	Tidak Puas	0	0
	Sangat Tidak Puas	0	0
Total Rata-Rata			85,1

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan table 9 menunjukkan bahwa responsibilitas penyuluh dalam penelitian ini dilihat dari total rata-rata sebesar 85,1%, dimana responden merasa sangat puas dalam memberikan semangat, motivasi dan mengajak responden menerapkan manajemen pemeliharaan intensif, mengajak responden untuk melaksanakan usaha peternakan yang berkelanjutan serta kegiatan penyuluhan memberikan manfaat. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluh telah berhasil dalam menjalankan tugasnya dimana responden menilai bahwa kinerja penyuluh selama melaksanakan penyuluhan sudah baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (16) bahwa kinerja penyuluh perternak lapangan (PPL) dan keberhasilan responden peternak sapi potong sebagian besar berada dalam kategori sangat puas,

serta terdapat hubungan yang kuat antara kinerja penyuluh dengan keberhasilan responden sapi potong.

Persepsi Peternak Terhadap Kualitas Layanan

Kualitas layanan merupakan dasar utama yang perlu di perhatikan guna melihat tingkat kepuasan dari penerimaan layanan (Fatrunisah *et al.*, 2021). Kualitas layanan merupakan pelayanan yang diberikan kepada peternak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan tersebut (Putri, 2020).

Tabel 10. Respon Peternak Terhadap Kualitas Layanan

Uraian	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Kepuasan terhadap layanan penyuluhan bimbingan, pembinaan, pendampingan oleh penyuluh	Sangat puas	40	61,5
	Puas	20	30,8
	Tidak puas	5	7,7
	Sangat tidak puas	0	0
Kepuasan terhadap komunikasi (berbicara, bergaul, berdiskusi) yang dilakukan oleh penyuluh.	Sangat puas	60	92,3
	Puas	5	7,7
	Tidak puas	0	0
	Sangat tidak puas	0	0
Rata-rata			76,9

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 10 kepuasan responden terhadap layanan penyuluh bimbingan, pembinaan, pendampingan oleh penyuluh didominasi oleh kategori sangat puas sebanyak 40 orang (61,5%). Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa puas dengan adanya bimbingan, pembinaan dan pendampingan dari penyuluh dalam hal bagaimana menjalankan usaha beternak yang baik dan berkaitan dengan usaha yang dimiliki

oleh responden, namun ada juga responden yang merasa kurang puas dengan pendampingan penyuluh dilihat dari beberapa ketidakpuasan terhadap materi, media dan metode penyuluhan yang digunakan. Kepuasan terhadap komunikasi (berbicara, bergaul, berdiskusi) oleh penyuluh didominasi oleh kategori sangat baik sebanyak 60 orang (92,3%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan yang diberikan oleh para penyuluh dalam komunikasi, bergaul dan berdiskusi sangat baik sehingga responden dapat menerima dengan baik dalam menjalankan usaha ternak sapi mereka. Kualitas layanan dilihat dari total rata-rata sebesar 76,9% dapat disimpulkan bahwa peternak sudah merasa puas dengan layanan penyuluhan tersebut. Hal ini sejalan (17) yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan sebuah institusi penyuluhan dapat dievaluasi dari sejauh mana responden merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh para penyuluh tersebut, dengan kata lainnya tingkat kepuasan masyarakat tergantung pada sejauh mana program penyuluhan memenuhi kebutuhan yang diminta oleh peternak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

Karakteristik responden di Desa Maubesi Kecamatan Insana Tengah, berdasarkan umur peternak didominasi oleh kategori umur yang produktif (15-60) sebanyak 44 orang (67,7%), tingkat pendidikan respondendidominasi oleh tingkat pendidikan masih sangat rendah atau < 6 tahun sebanyak 55 orang (84,6%), pengalaman responden didominasi oleh >15 tahun sebanyak 44 orang (67,7%), kepemilikan ternak sebagian besar responden memiliki ternak sebanyak 3 ekor ke bawah sebanyak 35 orang (53,8%) dan jumlah tanggungan keluarga didominasi oleh responden 3-4 orang sebanyak 25 (38,5%).

Persepsi peternak terhadap materi penyuluhan memiliki persepsi baik dari 65 responden di Desa Maubesi Kecamatan

Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara sehingga membantu responden dalam mengelola ternaknya, sedangkan untuk media dan metode responden didominasi oleh kategori sangat puas dengan nilai rata-rata sebesar 68,8% dan hasil kinerja penyuluh dapat dilihat dari responsivitas dengan nilai rata-rata sebesar 68,8%, responsibilitas 85,1% dan kualitas layanan 76,9% yang dilakukan oleh penyuluh terhadap responden di Desa Maubesi Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara. Kesimpulan dari penelitian ini adalah responden peternak merasa sangat puas dengan kinerja penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Simamora T, Beyleto VY, Sahala J, Neonnub J. Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong di Kabupaten Timor Tengah Utara. *J Penyul* [Internet]. 2024;20(September 2023):284–97. Available from: <https://doi.org/10.25015/20202451330>
2. Efu A, Simamora T. Karakteristik Peternak dan Dukungan Penyuluhan dalam Mendukung Kemampuan Manajerial Beternak Sapi Potong di Desa Oepuah Utara. *Agrimor*. 2021;6(1):22–6.
3. Asgaf K. Peran Penyuluh Peternakan terhadap Pemberdayaan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. *Tarjih Agribus Dev J*. 2022;2(02):64–70.
4. Mauludin MA. Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Kapasitas Peternak melalui Penerapan Sistem Peternakan Berkelanjutan The Role of Extension Workers in Enhancing Farmers ' Capacity through the Implementation of Sustainable Livestock Farming Systemss Lilis Nurlina *, Unan. 2025;11:907–13.
5. Fatahan S, Ikbal M, Pateda Y, Dako DF. Pengaruh Motivasi Tergadap Kinerja Peternak Sapi Potong. *J Equatorial Anim* [Internet]. 2023;2(1):1–8. Available from:

- https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gi
jea
6. Badan Pusat Statistik. Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2024. 2024;40:1–820. Available from: <https://ntt.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/56eb9d4253a9d35283615899/provinsi-nusa-tenggara-timur-dalam-angka-2024.html>
7. Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D [Internet]. Bandung: Alfabeta; 2020. Available from: https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
8. Purwanza SW, Wardhana A, Mufidah A, Renggo YR, Hudang AK, Setiawan J, et al. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi [Internet]. Media Sains Indonesia. Media Sains Indonesia; 2022. 1–225 p. Available from: https://www.researchgate.net/publication/363094958_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_Kombinasi
9. Sudrajat A, Amin L, Christy RF, ... Profil Peternak Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat. J Sumber Daya ... [Internet]. 2022;3(2):29–31. Available from: <http://journal.unpad.ac.id/jsdh/article/view/44943%0Ahttp://journal.unpad.ac.id/jsdh/article/download/44943/19372>
10. Simamora T, Matoneng OW. Karakteristik Peternak, Sifat dan Proses Adopsi Inovasi Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). JAS [Internet]. 2024;9(1):11–9. Available from: <https://doi.org/10.32938/ja.v9i1.5429>
11. Nalle MN. Analisis Efisiensi Teknis Sapi Potong di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Agrimor. 2016;1(03):57–9.
12. Nurdiansah I, Suherman D, Putranto HD. Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Kepemilikan Sapi Perah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Bul Peternak Trop. 2020;1(2):64–74.
13. Leleng S, Dethan A, Simamora T. Pengaruh Karakteristik Peternak dan Dukungan Penyuluhan terhadap Kemampuan Teknis Beternak Sapi Potong di Kecamatan Insana Induk. J Anim Sci. 2021;6(4):65–8.
14. Simamora T. Peningkatan Kompetensi Peternak dan Keberlanjutan Usaha Sapi Potong di Desa Oebkim Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. Agrimor. 2020;5(2):20–3.
15. Rintjap AK, Warouw ZM, Wantasen E. Efektivitas cara penyuluhan konvensional dengan dinamika kelompok peternak babi di Kecamatan Kawangkoan. Zootec. 2022;42(2):308.
16. Sasmi M, Susanto H, Pramana A. Hubungan Kinerja Penyuluh Peternakan Terhadap Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Kuantan Singingi. J Agri Sains. 2018;2(1):90–105.
17. Rahim A, Lenzun GD, Lombogia SOB, Warow ZM. Peran penyuluh terhadap pengembangan peternakan sapi di Kecamatan Sangkub. Zootec.